

## Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Dedi Kusnaeni\*, Lalu Hamdian Affandi, Itsna Oktaviyanti

Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: dedykusnaeni61@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the Numbered Head Together (NHT) Learning Model on Student Social Studies Learning Outcomes in elementary schools. This research is an experimental research with Nonequivalent Control Group Design. This research was conducted at SDN 43 Ampenan from January to February 2023. Using the Saturated Sampling technique, 2 classes of 26 respondents were obtained from class V students. Collecting research data using test techniques in the form of multiple choice questions. The collected data was processed using inferential statistical techniques using the t test. The results of this study showed that the average learning outcomes for groups of students using NHT learning were 78.50, while the groups of students using conventional learning obtained an average learning outcome of 73.12. The average learning outcomes of groups of students who use NHT learning compared to groups of students who use conventional learning. Based on the calculation of the test of the average difference of the two samples (t-test) it is known that there is a significant difference between student learning outcomes in classes using the NHT learning model and conventional learning models. If you refer to the average obtained, student learning outcomes in classes that use the NHT learning model are more than conventional learning models. So the conclusion of this study is that the Numbered Head Together (NHT) Learning Model can improve social studies learning outcomes for elementary school students.*

**Keywords:** Numbered Head Together Device, Learning Outcomes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Nonequivalen Control Group Design. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 43 Ampenan pada bulan Januari hingga Februari 2023. Dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh diperoleh sampel penelitian siswa kelas V sebanyak 2 kelas masing-masing 26 responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes berbentuk soal pilihan ganda. Data yang terkumpul diolah dengan teknik statistik inferensial menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran NHT sebesar 78,50 sedangkan pada kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata hasil belajar 73,12. Rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran NHT dibanding kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan perhitungan pengujian perbedaan rata-rata dua sampel (uji-t) diketahui ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran konvensional. Jika merujuk rata-rata yang diperoleh, hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT lebih dibanding model pembelajaran konvensional. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Perangkat Numbered Head Together, Hasil Belajar

### Article History:

Received 2023-03-04

Revised 2023-06-04

Accepted 2023-06-27

### DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4780

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar yang membahas tentang interaksi sosial dan kehidupan manusia sehari-hari (Arum & Yuanta, 2019). Fokus pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa sebagai anggota masyarakat yang memiliki peran dan kewajiban sesuai dengan nilai moral yang ditetapkan (Sukmanasa et al, 2017). Dalam pembelajaran IPS, siswa juga diajarkan untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama mempelajari IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar menjadi warga negara yang baik dan mampu mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai masalah (Arsyad & Sulfemi, 2018; Yuanta, 2020). IPS diberikan kepada siswa untuk membentuk siswa yang memiliki kepekaan dan keterampilan sosial, memiliki jiwa yang nasionalis, demokratis, serta sesuai dengan nilai-nilai bangsa dan hakikat manusia (Fatmawati et al., 2021; Sudarmiani et al., 2021). Melalui pembelajaran muatan IPS, siswa mendapatkan bekal tentang dinamika manusia, baik tentang hubungan manusia dengan alam, maupun hubungan antar manusia (Junistira, 2022; Paramita, 2019).

Berdasarkan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, mereka mungkin belum sepenuhnya memahami masalah sosial. Namun, melalui pembelajaran IPS, siswa diperkenalkan pada masalah-masalah yang umumnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kepekaan siswa dalam menghadapi kehidupan beserta tantangannya (Sariayu & Miaz, 2020; Wardani et al., 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang kehidupan dan mendorong mereka untuk lebih peka terhadap kehidupan sosial. Pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meneliti dan menemukan ide-ide baru yang dapat memecahkan masalah (Afandi, 2015; Rahmad, 2016). Hal ini menjelaskan mengapa IPS memiliki pentingnya bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan persiapan pembelajaran yang menarik dan membantu siswa belajar IPS dengan baik.

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS di sekolah dasar belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V di SDN 43 Ampenan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD tersebut, proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif, karna dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan metode konvensional yang mengacu pada metode pengajaran dan pembelajaran klasik dimana siswa diharuskan untuk mencatat dan menghafal materi-materi yang diberikan guru. Proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru. Guru lebih aktif dalam memberikan materi pelajaran, sedangkan siswa lebih banyak diam, menerima, dan mencatat materi yang diberikan. Hal ini menyebabkan kesempatan siswa melakukan usaha untuk memperoleh informasi secara mandiri masih sangat terbatas dan siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga hasil belajar yang didapat kurang optimal. Situasi pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa dikelas VA dari 26 siswa terdapat 16 siswa dengan persentase ketuntas klasikal sebanyak 61,53% dinyatakan tuntas, dan 10 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 38,4% dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan dikelas VB dari 26 siswa terdapat 20 siswa dengan persentase ketuntasan kalsikal sebanyak 76,92 % dinyatakan tuntas, siswa dengan persentase kelulusan klasikal 23,07% dinyatakan tidak tuntas. Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS masih belum sesuai dengan harapan, di mana banyak siswa kelas V belum tuntas dalam pembelajaran IPS-nya.

Salah satu solusi yang ditawarkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPS adalah pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Kistian, 2018; Sudarta et al, 2019). Model pembelajaran *numbered head together* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dalam pelaksanaannya dapat mempengaruhi kegiatan siswa dalam berinteraksi dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa (Hau et al, 2023; Yasa et al, 2020). Penerapan model pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi ide-ide dan gagasan serta berdiskusi bersama untuk mencari jawaban yang tepat sehingga semangat kerjasama mereka

meningkat (Agustina, 2015; Arsini et al, 2015). Model pembelajaran *numbered head together* mempunyai ciri khas yaitu guru memanggil seorang siswa dikelompok masing-masing tanpa memberi tahu siswa untuk mewakili kelompoknya tersebut kedepan kelas untuk menyajikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan bersama dengan kelompoknya (Sari, 2018).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2010). Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti memanipulasi variabel dan meneliti akibatnya, variabel-variabel dikontrol sedemikian rupa, sehingga variabel luar yang mungkin mempengaruhi dapat dihilangkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena untuk melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu yaitu model pembelajaran (NHT) dengan suatu perlakuan lain yang berbeda, yaitu model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru disekolah.

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yang digunakan secara spesifik, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono 2018). Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS SDN 43 ampenan . Pengambilan keputusan ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* dengan cara menguji hipotesis, pengujian ini menggunakan Uji-t. Namun sebelumnya harus memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis statistik ini dibantu dengan program *SPSS 25.0 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data hasil belajar pada muatan Pelajaran IPS kelas V SDN 43 Ampenan. Pada penelitian ini diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen di kelas VA SDN 43 Ampenan, sedangkan pada kelas kontrol di kelas VB tidak diberikan perlakuan melainkan menggunakan model pembelajaran konvensional (Ceramah).

Data hasil belajar muatan pelajaran IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari pretest dan posttest. Pemberian pretest sebelum diberikan perlakuan atau pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait dengan materi yang akan diberikan sedangkan posttest bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan setelah melaksanakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 27 januari – 2 februari 2023 di SDN 43 Ampenan, Kecamatan Sekarbela.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| No | Data                      | Kolmogorov-Smirnov | P    | Keterangan      |
|----|---------------------------|--------------------|------|-----------------|
| 1. | Pretest Kelas Eksperimen  | 1.263              | .082 | p> 0,05= Normal |
| 2. | Pretest Kelas Kontrol     | 1.271              | .079 | p> 0,05= Normal |
| 3. | Posttest Kelas Eksperimen | 1.097              | .180 | p> 0,05= Normal |
| 4. | Posttest Kelas Kontrol    | 1.323              | .060 | p> 0,05= Normal |

Data pada hasil uji normalitas diperoleh hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian normalitas data hasil penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai (p) yang diperoleh dari hasil perhitungan yang didapat

lebih besar dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil uji normalitas data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 16 menunjukkan bahwa hasil pada pre-test eksperimen sebesar 1.263 dengan p 0.082, pre-test kontrol sebesar 1.271 dengan p 0.079, pada post-test eksperimen sebesar 1.097 dengan p 0.180 dan pada post-test kontrol sebesar 1.323 dengan p 0.60. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai (p) lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian homogenitas data. Hasilnya disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

| Data     | Levene Statistic | Df | Sig.  | Ket.             |
|----------|------------------|----|-------|------------------|
| Posttest | 0.871            | 50 | 0.354 | Sig>0,05=homogen |

Berdasarkan tabel 2 hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa uji homogenitas data menggunakan uji Levene Test data hasil post-test menunjukkan signifikansi sebesar 0,874 yang artinya bawa  $0,874 > 0,05$ . Jadi dari hasil data tersebut dapat dikatakan homogen.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka untuk membanding data dari kedua sampel menggunakan uji t sampel bebas sebagai pengujian hipotesisnya. Hasilnya disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Kelompok   | Jumlah Siswa (N) | Rata-rata | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Sig    | Ket. |
|------------|------------------|-----------|---------------------|--------------------|--------|------|
| Eksperimen | 26               | 78,50     | 2,434               | 2,009              | 0.019< | 0.05 |
| Kontrol    | 26               | 73,12     | 2,434               | 2,009              | 0.019< | 0.05 |

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $2,434 > 2,009$  pada taraf signifikansi 5% dengan kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$ . Hasil uji hipotesis pada data post-test hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen setelah diterapkan *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , artinya adanya perbedaan yang signifikan antara data post-test kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Jadi hasil pengujian hipotesis ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya keadaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut berbeda. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil hipotesis menyatakan “Ada Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V di SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidak ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS kelas V di SDN 43 Ampenan tahun pelajaran 2022/2023. Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti juga melihat selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa menunjukkan respon positif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran kelompok dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan hasil diskusi yang disesuaikan dengan materi, sehingga pada proses pembelajaran, siswa cenderung lebih aktif dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelum yang menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak jenuh dalam pembelajaran, siswa dapat bekerjasama untuk menyatukan ide – ide yang dimilikinya sehingga siswa lebih bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran (Ratu Nurramadhoan 2022). Proses penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas sebagai objek penelitian yang dimana dari 26 populasi dijadikan sampel kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol dari 26 populasi seluruhnya dijadikan sampel yakni 26 siswa. Pengambilan sampel penelitian

meggunakan tehnik *Nonprobability Sampling* jenis *sampling jenuh*. Sebelum diberikan perlakuan pada dua kelas diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional, proses pembelajaran menggunakan media buku pembelajaran tematik. Pretest dan Posttest yang diberikan berupa soal pilihan ganda untuk menguji kemampuan kognitif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS kelas V di SDN 43 Ampenan tahun ajaran 2022/2023. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dari hasil penelitian dan analisis data bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar IPS yang positif dan signifikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. *Numbered Head Together* (NHT) melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok diberi nomor. Ketika pertanyaan atau tugas diberikan, setiap anggota kelompok harus berdiskusi dan bekerja sama untuk mencari jawaban atau solusi yang benar. Kemudian, salah satu anggota kelompok yang diwakili oleh nomor akan memberikan jawaban atau hasil kerja kelompok tersebut.

Dalam NHT, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah (Chatib et al, 2019; Pendi & Mbagho, 2020). Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar dan memiliki motivasi yang lebih tinggi. NHT mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam kelompok (Aldista, 2019; Zativalen, 2021). Mereka harus berdiskusi, berbagi ide, dan mencapai kesepakatan dalam mencari jawaban atau solusi. Dengan demikian, metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja secara kolaboratif dan mengembangkan keterampilan kerja tim.

Melalui diskusi dan tukar pendapat dalam kelompok, siswa dapat saling belajar satu sama lain. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi IPS melalui penjelasan dari teman sekelompok yang mungkin memiliki sudut pandang atau pengetahuan yang berbeda (Lestari, 2020). Hal ini dapat membantu siswa memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep dalam IPS. Dalam NHT, siswa harus mengkomunikasikan ide-ide dan pemikiran mereka kepada anggota kelompok lainnya (Ritawati & Wahyuni, 2020). Dengan berlatih berbicara dan mendengarkan dengan baik, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal mereka. Kemampuan komunikasi yang baik akan berguna dalam kehidupan sehari-hari serta pembelajaran di mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, penting juga untuk memperhatikan pengelolaan kelompok dengan seimbang, memberikan panduan yang jelas, dan memberikan dukungan yang diperlukan

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan skor post test pada kelas yang menggunakan model LAPS-Heuristik Dapat disimpulkan “ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 43 Ampenan tahun ajaran 2022/2023”. Dengan rata – rata nilai kelas eksperimen sebesar 78,50 dan nilai rata – rata kelas kontrol sebesar 73,12.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *INoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2450>
- Agustina, R. L. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model STAD dan NHT. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1 (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v1i3.1801>

- Aldista, A. B. (2019). Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv A Sd N Margoyasan. *Basic Education*, 8(6), 622-635.
- Arsini, N. N., Parmiti, D. P., & Sumantri, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Semester II SD Gugus VI Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2014/2015. *Journal Mimbar PGSD Undiksha*, 3 (1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v3i1.5811>
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v3i2.1012>
- Arum, R. A. S., & Yuanta, F. (2019). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahya Keragaman Di Negeriku. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5875>.
- Chatib, M., Hidayat, S., & Siroj, R. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Aplikasi Moodle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri Titian Teras Jambi. *BIODIK*, 5(1), 68-80.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Hasibuan, A. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i2.28862>.
- Hau, E. M., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Umbu Ratu Nggay. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 89-98.
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533-540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9 (2). Retrieved from <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/169>
- Lestari, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menyunting Menggunakan Media Papan Ejaan Dengan Model Pembelajaran Nht. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 6(3), 315-325.
- Paramita, N. M. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa kelas V. *Journal of Education Technology*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17957>.
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165-177.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.742>.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ritawati, B., & Wahyuni, S. (2020). Kemampuan komunikasi matematika: Studi komparasi pembelajaran number head together (NHT) dan media power point (PPT). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1), 39-50.
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Journal Mathematic Paedagogic*, 2 (2).
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295-305. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.337>.
- Sudarmiani, Putra, N. P., & Rifai. (2021). Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun. *Gema Wiralodra*, 12(2). <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v12i2.191>.

- Sudarta, W. G., Manuaba, I. B. S., & Abadi, I. B. G. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V. *Journal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. *Journal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9 (3).
- Sukmanasa, E., Windiyani, T., & Novita, L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Bogor. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 171–185. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2138>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, N. M. ., Suniasih, N. ., & Sujana, I. . (2018). Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 209–216. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15498>
- Yasa, I. K. D., Pudjawan, K., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Peningkatan Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 330-341.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Tripsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>.
- Zativalen, O. (2021). Implementasi Metode Number Head Together (Nht) Pada Pembelajaran Tematik. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 74-83.